

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN DENGAN KEPEMIMPINAN BERBASIS BUDAYA RELIGIUS  
DI MI AL-FATTAH KOTA MALANG**

Tri Nurmeisida<sup>1</sup>, Mohammad Afifulloh<sup>2</sup>, Lia Nur Atiqoh Bela Dina<sup>3</sup>

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: <sup>1</sup>[trimeisida@gmail.com](mailto:trimeisida@gmail.com), <sup>2</sup>[mohammad.afifulloh@unisma.ac.id](mailto:mohammad.afifulloh@unisma.ac.id),

<sup>3</sup>[lia.nur@unisma.ac.id](mailto:lia.nur@unisma.ac.id)

**Abstract**

*In general, this study aims to determine how the efforts of the principal of madrasah in improving the quality of education with leadership based on religious culture at MI Al-Fattah Malang. This study used qualitative research methods. The research data collection was conducted using interview, observation and documentation techniques. The findings of this study are: 1) The efforts of the Principal of Madrasahs in improving the quality of education with religious culture-based leadership are currently carrying out various new innovations by implementing a boarding school-based curriculum, developing religious culture, in every coaching they always invite teachers to always fear Allah SWT. 2) Leadership based on religious culture can improve the quality of education through positive attitudes and behaviors shown by the MI Al-Fattah school principal capable of influencing the quality of education in MI Al-Fattah starting from student achievement both academically and non-academically in the field, performance, abilities and attitudes of educators and education personnel. 3) Obstacles faced by the principal of MI Al-Fattah school, namely: Lack of facilities and infrastructure for the welfare of teachers that are still not in accordance with the demands of the madrasa, lack of teacher skills in the field of technology, lack of student awareness of the religious culture applied at MI Al-Fattah City Poor*

**Keywords:** Headmaster Efforts, Quality of education, Leadership Based on Religious Culture.

**A. Pendahuluan**

Madrasah yang merupakan salah satu tempat anak untuk menempuh pendidikan dasar yang dapat meningkatkan mutu pendidikannya agar dapat diminati oleh masyarakat, pihak sekolah juga harus mampu meningkatkan mutu madrasahnyanya agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Kepala madrasah merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu madrasah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan madrasah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala madrasah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah memposisikan dirinya sebagai pelayan masyarakat yang menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinannya dengan baik demi terciptanya suatu pendidikan yang bermutu. Dengan

banyaknya tuntutan profesionalisme dalam prakteknya masih banyak kepala madrasah yang tidak melaksanakan tugas dan fungsi kepemimpinan dengan baik karena kurangnya wawasan dan kompetensi yang dimiliki sehingga banyak madrasah yang prestasi belajar siswanya rendah, guru dan siswanya kurang disiplin, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmadi (2018: 12) bahwa masih banyak kepala madrasah yang diangkat tidak dilengkapi dan dibekali dengan kemampuan atau kompetensi terutama kompetensi manajerial dan religiusitas yang memadai, melainkan masih percaya penuh kepada unsur senioritas atau keterpenuhan dari sisi pangkat atau golongan. Kepala madrasah menjadi salah satu alat politik untuk pemerintah daerah sehingga tidak bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik karena mendapat banyak tekanan dari pemerintah. Dari permasalahan-permasalahan tersebut artinya masih banyak kepala madrasah yang belum memiliki kompetensi dan keterampilan dalam mengelola sumber daya yang ada. Terutama kepala madrasah yang kurang mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Saat ini banyak pemimpin muslim yang menggunakan Islam sebagai identitas khasnya, tetapi mereka menjadi tokoh politik yang tidak berakhlak dan bertindak korup sehingga banyak pemimpin yang tidak amanah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain itu, ada beberapa catatan yang tidak baik pada kepemimpinan kepala madrasah yang terjadi 2 tahun ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Junaedi dalam artikel [Kompas.com](http://Kompas.com) tentang Kepsek dua staf Dinas Pendidikan Provinsi Sulbar Tersangka Korupsi Dana BOS. Dua tersangka Naharuddin dan Wiryadi, dalam kasus ini berperan sebagai operator yang memiliki kewenangan untuk memasukkan data sekolah calon penerima bantuan dana BOS.

Meskipun banyak ketimpangan yang terjadi dilapangan berbeda halnya dengan kepala MI Al-Fattah Kota Malang yang pola kepemimpinannya berbasis budaya religius. Menurut Aziz (2009:7) kepemimpinan berbasis budaya religius adalah kegiatan mengarahkan, membimbing, dan memberi teladan dengan berpegang teguh pada nilai-nilai dan ajaran agama. Sedangkan Menurut Mulyadi (2010:7) kepemimpinan berbasis budaya religius merupakan kepemimpinan yang menuntun, memandu, dan menunjukkan jalan yang di Ridhoi Allah Swt. Dalam pengertian tersebut kepala madrasah dalam mengatur dan mengelola sumber daya di madrasah harus selalu berpegang teguh pada ajaran agama Islam agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Penerapan pola kepemimpinan berbasis budaya religius tersebut terbukti dengan adanya usaha peningkatan mutu pendidikan di madrasah yang dipimpinnya. Kepala MI Al-Fattah Kota Malang mampu mengelola dan mengatur lembaga yang dipimpinnya dengan baik melalui pola kepemimpinannya yang berbasis budaya religius serta kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya disamping adanya dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya berbagai bentuk

kegiatan yang diterapkan yang terbagi menjadi dua yaitu program rutin seperti Madrasah Diniyah (Madin), Sholat Dhuha berjamaah, Sholat Dzuhur Berjamaah, Hafalan juz 30, senyum salam, sapa, sopan, santun yang disebut dengan (5S), Beramal atau infaq setiap senin sampai jumat serta gemar membaca setiap hari, Dan program tahunan seperti PHBI (Khotmil Qur'an, Nuzulul Qur'an, Peringatan bulan Ramadhan, Muharram, Dzulhijjah, Isro' Mi'roj dan Maulid Nabi Muhammad Saw), adanya program PENTAS yang juga dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler

## **B. Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2007:60).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi artinya peneliti mendeskripsikan sesuatu yang terjadi di lapangan dengan apa adanya. Penelitian fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungan dengan orang-orang biasa dalam kondisi tertentu (Yusuf, 2017:351). Dalam penelitian ini dibutuhkan penelitian yang mendalam terhadap suatu keadaan dan fenomena yang terjadi di lapangan dengan menggunakan cara-cara sistematis dalam melakukan pengumpulan data, dan analisis data. Cara pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu melalui sumber data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen yang sesuai dengan tujuannya dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Kepemimpinan Berbasis Budaya Religius**

Kepala madrasah merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu madrasah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan madrasah. Berbagai upaya yang bisa dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan melakukan berbagai bentuk inovasi yang dimulai dari perubahan pola kepemimpinannya, mengembangkan kurikulum yang berbeda dengan madrasah-madrasah yang lain, mengembangkan berbagai kegiatan-kegiatan religius baik untuk siswa maupun guru, dan masyarakat yang berada disekitar lingkungan madrasah. Upaya kepala madrasah dengan kepemimpinan berbasis budaya religius yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usaha yang dilakukan kepala madrasah

dalam mengelola madrasah dalam mengembangkan budaya-budaya religius yang ada di MI Al-Fattah serta membimbing guru dan karyawan agar selalu takwa kepada Allah Swt. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala MI Al-Fattah Kota Malang tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan kepemimpinan berbasis budaya religius yaitu menerapkan kurikulum berbasis pesantren, mengembangkan program budaya religius, menjalin hubungan baik dengan guru dan karyawan serta wali murid dengan mengikutsertakan dalam merumuskan cita-cita madrasah kedepannya, selalu membaca Al-Quran sebelum memulai kegiatan, disetiap pembinaan kepala madrasah selalu menekankan pada guru bahwa pendidik mewarisi sifat Rasulullah Saw artinya jika guru sebagai pendidik sudah bisa mengamalkan sebagaimana sifat Rasulullah Saw, maka ilmu yang disampaikan akan berkah dan amanah. Guru merupakan salah satu faktor utama dalam pendidikan karakter siswa. Guru menjadi pendidik juga menjadi teladan bagi para siswa. Oleh karena itu, guru harus selalu memberikan motivasi kepada para siswa dan guru harus selalu memberikan contoh dalam berkarakter yang baik dalam sehari-hari. (Rahmawati dkk,2019)

Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala MI Al-Fattah tersebut juga sejalan dengan pendapat (Triatna, 2016:19-20) menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu ; Merumuskan visi, misi, strategi, dan program kerja, Mengembangkan kultur madrasah, mengembangkan kemampuan guru, serta melaksanakan *School Review*.

## **2. Kepemimpinan berbasis budaya religius dapat meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Fattah Kota Malang**

Kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan berbasis budaya religius ini perlu dipertunjukkan dan dilaksanakan secara baik oleh kepala madrasah kepada siswa dan guru yang berada di madrasah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala MI Al-Fattah mempertunjukkan sikap dan perilaku positif terhadap guru dan siswa yang berada di MI Al-Fattah Kota Malang sehingga secara tidak langsung guru maupun siswa akan mengikuti sikap yang ditunjukkan oleh kepala MI Al-Fattah Kota Malang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, adapun beberapa sikap positif yang ditunjukkan oleh kepala MI Al-Fattah yaitu: Keteladanan, Lemah lembut, Musyawarah, Tawakal kepada Allah Swt, Tekad yang kuat. Dari beberapa sikap yang ditunjukkan kepala MI Al-Fattah Kota Malang di atas sejalan dengan Kualifikasi kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius yang harus dipenuhi menurut (Baharuddin & Umiarso,2012:109) adalah lemah lembut, menghindari ucapan keras dan kasar, menghindari ghildatu al-qalbi (kekerasan hati), al'afwu (pemaaf), memohon ampunan, syura, tekad kuat (azimah), keteladanan, dan tawakal kepada Allah Swt. Hal tersebut dijelaskan juga dalam (QS Ali-Imran:159) yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (QS.Ali-Imran:159)*

Berdasarkan hasil wawancara bahwa selain menunjukkan sikap positif terhadap guru dan siswa kepala MI Al-Fattah memiliki program budaya religius yang diterapkan mampu mempengaruhi mutu pendidikan. Program budaya religius tersebut dibagi menjadi dua yaitu kegiatan rutin dan kegiatan yang dilakukan setiap tahun. Kegiatan rutin meliputi: berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai di halaman sekolah secara bersama-sama, pembacaan Asmaul Husna, sholawat Nariyah dan diakhiri dengan pernyataan siswa, mengaji dengan menggunakan metode Madin, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan beramal yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at, hafalan Juz ama. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya ada kegiatan PHBI (Khotmil Qur'an, Nuzulul Qur'an, Peringatan bulan Ramadhan, Muharram, Dzulhijah, Isro' Mi'roj dan Maulid Nabi Muhammad Saw). Dari beberapa program budaya religius yang diterapkan tersebut mampu meningkatkan mutu pendidikan baik dari prestasi akademik, non akademik, kinerja, kemampuan, serta sikap dan perilaku guru dan siswa di MI Al-Fattah Kota Malang artinya melalui program budaya religius tersebut akan di asah kemampuan dan keterampilan siswa. Dalam program religius tersebut siswa tidak hanya dituntun untuk menguasai teori saja akan tetapi akan mengalami sendiri apa yang sudah dipelajari. Oleh karena itu , melalui program budaya religiu siswa tidak hanya cerdas intelektual akan tetapi siswa akan memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Sehingga siswa akan terbentuk karakter melalui pembiasaan yang dilakukan di madrasah. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat diterapkan kembali alam lingkungan masyarakat. Jadi di sekolah ini selalu menyeimbangkan antara proses pembelajaran dengan apa yang dihasilkan sehingga kedepanya dapat menjadikan manusia yang tidak hanya pandai dalam hal sosialnya saja namun juga harus seimbang dengan keagamaan serta menjadikan manusia yang mempunyai akhlak karimah dan menjadi muslim yang berkualitas.(Supanda dkk, 2019).

### **3. Kendala yang Dihadapi MI Al-Fattah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Kepemimpinan Berbasis Budaya Religius**

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan kepemimpinan berbasis budaya religius tidak lepas dari kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah. Tapi yang

harus difahami adalah bahwa setiap kendala yang dihadapi tidak bisa dijadikan alasan untuk mundur dari segala upaya yang telah direncanakan. Yang harus dilakukan adalah meminimalisir kendala agar tidak menjadi penghalang dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Fattah.

Serangkaian masalah yang meliputi dunia pendidikan dewasa ini masih perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Mulai dari kualitas tenaga pendidik, kesejahteraan guru, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kendala yang dihadapi dalam upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan kepemimpinan berbasis budaya religius di MI Al-Fattah Kota Malang antara lain:

- a. Sarana dan Prasarana yang kurang lengkap
- b. Kurangnya kemampuan guru dibidang teknologi
- c. Kesejahteraan guru yang tidak sesuai dengan tuntutan madrasah.
- d. Kurangnya antusias guru dalam mengikuti program budaya religius yang sudah diterapkan di MI Al-Fattah Kota Malang
- e. Kurangnya kesadaran siswa akan budaya religius yang diterapkan di MI Al-Fattah Kota Malang.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dengan kepemimpinan berbasis budaya religious di MI Al-Fattah Kota Malang, dapat ditarik kesimpulan sudah berjalan dengan baik yang mana sudah sesuai dengan konsep dari kepemimpinan berbasis budaya religious. (1). Menerapkan kurikulum berbasis pesantren sehingga banyak budaya religious yang dikembangkan di MI Al-Fattah, menjalin hubungan baik dengan wali murid yaitu dengan mengikutsertakan wali murid dalam merumuskan cita-cita yang ingin dicapai madrasah kedepannya, Selain itu upaya yang dilakukan oleh kepala MI Al-Fattah yaitu dengan cara mengajak guru untuk selalu bertakwa kepada Allah Swt dengan cara di setiap acara pembinaan atau rapat kepala MI Al-Fattah selalu mengajak guru untuk membaca al-Qur'a sebelum memulai kegiatan serta menanamkan kepada guru bahwa pendidik mewarisi sifat Rasulullah sehingga guru harus bisa mengamalkan sebgaimana sifat Rasulullah tersebut tujuannya untuk membuka kesadara guru dan memberikan contoh kepada guru bahwa siswa yang baik akan lahir dri guru serta lingkungan yang baik pula. (2). Dengan kepemimpinan berbasis budaya religious dapat membawa pengaruh serta perubahan bagi MI Al-Fattah Kota Malang baik itu dari prestasi akademuk maupun non akademik, kinerja, sikap dan perilaku pendidik. Kepemimpinan berbasi budaya religious ini mampu melahirkan generasi yang cerdas intelektual, emosional serta spiritual karena dengan banyaknya budaya atau kebiasaan religious yang dikembangkan

di MI Al-Fattah. Program budaya religious ini dapat mengasak kemampuan dan keterampilan anak sehingga anak tidak hanya belajar teori akan tetapi siswa maupun guru akan mengalami secara langsung apa yang dipelajarinya. (3) Kendala yang dihadapi dalam upaya kepemimpinan yang berbasis budaya religious tidak lepas dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya kemampuan guru dibidang IT, kesejahteraan guru yang tidak sesuai dengan tuntutan madrasah, kurangnya antusias guru dalam mengikuti kegiatan budaya religious, serta kurangnya kesadaran peserta didik akan budaya religious yang diterapkan di MI Al-Fattah Kota Malang.

### Daftar Rujukan

- Aziz. (2009). *Kepemimpinan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Harakat Media
- Darmadi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- Triatna, Cepi. (2016). *Pengembangan Manajemen Sekolah (Cet. II)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umiarso & Baharuddin. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Rahmawati, Fitriah. Afifulloh, Mohammad. Sulistiono, Muhammad. (2019). Penerapan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Di Min 2 Kota Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 1 (2), hlm. 135. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Supanda, T.D. Hanief, M. Dina, L.N.A.B. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Man Rejoso Darul Ulum Jombang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. 4(7), hlm. 43. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>